

Pengaruh Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Pemoderasi

Dwi Sekar Arum, Imang Dapit Pamungkas

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
dwisekarr18@gmail.com

ABSTRACT.

This investigation looks into the ways that auditor specialization and reputation affect audit quality, with audit fees acting as a moderator. Transportation service companies listed on the IDX between 2019 and 2023 are the subject of the study. A sample of 21 businesses was chosen using a purposive sampling technique, observed over a period of five years. Utilizing quantitative research methods, data for this investigation were sourced from the IDX, and logistic regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS ver 20 was applied as the analytical approach. The research's outcomes indicate that while auditor specialization possesses no influence on audit quality, auditor reputation has, and audit fees are unable to moderate the relationship between audit quality, auditor specialization, and auditor reputation.

Keywords: Audit Reputation, Audit Specialization, Fee Audit, Audit Quality

ABSTRAK.

Studi ini mempunyai tujuan untuk memeriksa dampak reputasi serta spesialisasi auditor pada kualitas audit, serta memperhatikan pengaruh fee audit sebagai faktor pemoderasi. Fokus studi ini ialah pada seluruh emiten jasa transportasi di BEI selama periode 2019-2023. Pada studi ini, diperoleh 105 sampel dengan mempergunakan metode purposive sampling, serta data diamati selama 5 tahun. Pendekatan yang dipergunakan ialah studi kuantitatif, dengan data yang diperoleh dari BEI. Analisa dijalankan mempergunakan analisis regresi logistic dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* melalui perangkat lunak SPSS ver 20. Temuan dari riset ini menunjukkan bahwasanya reputasi auditor menimbulkan pengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan spesialisasi auditor tidak menimbulkan pengaruh dan *fee audit* tidak mampu memoderasi relasi antar reputasi auditor dan spesialisasi auditor dengan kualitas audit.

Kata kunci: Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Fee Audit, Kualitas Audit

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 806 – 818 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.5627

PENDAHULUAN

Laporan keuangan termasuk hasil dari tahapan akuntansi yang mencerminkan performa finansial suatu entitas dalam rentang waktu tertentu Aisyah et al., (2021). Dokumen ini mempunyai signifikansi besar bagi berbagai pihak, baik internal ataupun eksternal, dalam pengambilan keputusan. Mengingat tingginya kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan kepada jasa yang disediakan oleh akuntan publik, oleh karenanya penting bagi akuntan publik untuk mengedepankan standar audit yang tinggi. Profesi akuntan publik dianggap sebagai pilar kepercayaan dalam menilai informasi manajemen secara obyektif serta tidak bias Gunawan & Achyani, (2024). Akan tetapi, kejadian skandal terkait laporan keuangan yang melibatkan akuntan publik bisa merusak kepercayaan masyarakat. Karena itu, diperlukan peningkatan kualitas audit oleh para akuntan publik untuk memulihkan kembali kepercayaan publik.

Secara realitas, manipulasi laporan keuangan masih sering terjadi serta menimbulkan dampak yang signifikan, seperti yang terjadi pada salah satu perusahaan transportasi udara terbesar di Indonesia, yakni PT Garuda Indonesia Tbk Hidayati (2019). Auditor P Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata serta rekan diidentifikasi sebagai faktor penyebab kegagalan dalam menjalankan audit pada laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia. Auditor Akuntan Publik ini dinilai melanggar SA 315, SA 500, dan SA 560 karena pihak yang bersangkutan gagal menilai secara akurat pentingnya transaksi yang melibatkan perlakuan akuntansi pendapatan piutang serta pendapatan tambahan. Adapun kasus lainnya yang terjadi pada PT Waskita Karya Tbk, salah satu BUMN konstruksi, terlibat dalam dugaan manipulasi laporan keuangan yang menarik perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan perusahaan menunjukkan keuntungan, meskipun kondisi arus kasnya negatif. Auditor yang terlibat berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan. KAP tersebut telah dicabut izinnya pada awal 2023 akibat pelanggaran dalam audit laporan keuangan Wanaartha Life (2023) Dari kasus diatas maka disimpulkan jika masih ada kegagalan audit yang terjadi serta hal itu bisa mengurangi kepercayaan public pada kualitas audit.

Kualitas audit ditentukan oleh kemungkinan auditor dalam mendapatkan dan mendokumentasikan pelanggaran sistem akuntansi klien nya Fitrianiingsih & Kusmiyatun, (2022). Dalam rangka memelihara kepercayaan integritas dalam pelaporan keuangan, kualitas audit sangat penting Maula & Biduri, (2024). Adapun beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh kualitas audit ialah, audit terneru, *audit fee*, rotasi auditor, reputasi auditor, spesialisasi auditor, serta *umuer* publikasi Apriani & Achyani, (2023).

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 806 – 818 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.5627

Dalam studi ini, peneliti menginvestigasi dampak dari tiga faktor pada kualitas audit, yakni reputasi auditor, spesialisasi auditor, serta biaya audit. Salah satu elemen kunci yang diperhatikan ialah reputasi auditor, yang termasuk evaluasi publik terhadap kinerja serta integritas seorang auditor yang terafiliasi dengan sebuah firma akuntansi publik ataupun lembaga audit.

Menjaga serta meningkatkan reputasi auditor ialah tanggung jawab penting bagi auditor itu sendiri serta juga bagi firma mereka. Ini tercermin dalam konsistensi opini yang diberikan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan perusahaan, sebagai upaya untuk mempertahankan tingkat kepercayaan publik yang tinggi, seperti yang dibahas oleh Maula & Biduri (2024). Menurut hasil studi Aridi & Agustina, (2020) serta Putra et al., (2022) memperlihatkan jika reputasi auditor menimbulkan dampak positif pada kualitas audit. Studi Maula & Biduri, (2024) menyoroti jika reputasi auditor tidak memberi pengaruh pada kualitas pengauditan.

Salah satu aspek tambahan yang mempunyai potensi untuk memberi pengaruh mutu dari suatu audit ialah keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor. Keahlian khusus itu mencakup pengalaman yang luas dalam menjalankan audit pada laporan keuangan dari klien-klien di berbagai industri. Menurut studi yang dijalankan oleh Fakhrol Arif & Sri Lastanti, (2023) serta Fitriyaningsih & Kusmiyatun, (2022), keahlian khusus dalam bidang audit menimbulkan dampak yang signifikan pada mutu audit. Namun, hasil studi lain yang dijalankan oleh Ayuni & Handayani, (2023) serta Hartono & Laksito, (2022) memperlihatkan jika keahlian khusus auditor tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap mutu audit.

Selain itu, biaya audit juga termasuk faktor lain yang berpotensi memberi pengaruh mutu dari suatu audit. Biaya audit merujuk kepada pembayaran yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas pekerjaannya dalam menjalankan audit pada laporan finansial sebuah badan usaha Maula & Biduri, (2024) kualitas audit yang disusun oleh auditor independen seringkali sangat terkait dengan biaya audit yang ditetapkan ataupun dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor. Auditor sering kali menghadapi dilema karena besarnya honorarium yang diterima. Di sisi lain, mereka harus mempertahankan independensi pada penyampaian opini mengenai kepatutan laporan finansial yang memberi pengaruh berbagai pihak, namun disisi yang lainnya, mereka juga wajib memastikan kepuasan klien yang membayar biaya audit itu, agar bisa mempertahankan hubungan baik serta mendapatkan proyek-proyek di masa mendatang Zawafa et al., (2021). Hasil studi Ayuni & Handayani, (2023), Purnomo Ike & Aulia,

(2019), serta Pramaswaradana Indra Ngurah & Astika Putra Bagus, (2017) memperlihatkan jika *fee audit* memberi dampak signifikan pada kualitas audit.

Kebaharuan pada studi ini dibandingkan dengan studi sebelumnya terletak pada pemanfaatan variabel *Fee audit* sebagai variabel moderasi dalam memperhitungkan pengaruh reputasi serta spesialisasi auditor pada kualitas audit. Riset ini mempergunakan data badan usaha yang beroperasi di sub bidang transportasi serta terdaftar di BEI selama tahun 2019 hingga 2023.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Sejumlah pihak yang terlibat dalam sebuah perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja manajerial perusahaan. Oleh karenanya, laporan finansial haruslah melewati proses audit yang dijalankan oleh auditor independen agar bisa finansial secara objektif. Konsep stakeholder menegaskan jika aktivitas operasional perusahaan harus dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham serta berbagai pihak lainnya yang memiliki kepentingan Gunawan & Achyani, (2024). Oleh sebab itu, kecepatan pengiriman laporan keuangan menjadi krusial untuk memastikan transparansi dalam proses pelaporan keuangan serta untuk memperlihatkan tanggung jawab agen terhadap pengelolaan perusahaan kepada para pemegang saham serta stakeholder lainnya.

Kualitas Audit

Kualitas audit, seperti yang didefinisikan oleh Thoha & Handayani, (2023), merujuk pada probabilitas auditor untuk menemukan serta mengkomunikasikan kesalahan penyajian yang signifikan. Proses pelaporan bisa dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran, sebagaimana disampaikan oleh DeAngelo (1981). Konsep ini menekankan jika kualitas audit terletak pada kemampuan auditor untuk berhasil melakukan deteksi serta melaporkan kesalahan pada sistem informasi akuntansi klien (Setiawanta, 2015). Untuk memberikan laporan audit yang berkualitas, auditor perlu melaksanakan tugas mereka dengan profesionalitas yang tinggi Pham et al., (2017), serta beberapa faktor tertentu akan memberi pengaruh kualitas audit itu.

Pertama, kapabilitas auditor pada pendeteksian kesalahan yang signifikan pada laporan finansial menjadi perhatian utama. Kedua, adanya risiko jika auditor mungkin tidak memberikan laporan bersyarat pada laporan finansial yang terbukti mempunyai

kesalahan yang signifikan. Ketiga, evaluasi yang dijalankan oleh auditor terhadap kemampuan mereka untuk mengurangi kesalahan serta distorsi yang mungkin terjadi dalam data akuntansi, sehingga meningkatkan keakuratan informasi. Keempat, pentingnya keakuratan informasi yang dipergunakan dalam laporan auditor untuk memberikan gambaran yang tepat kepada pengguna laporan. Terakhir, perhatian terhadap kemampuan serta independensi auditor selama proses audit, serta pandangan pengguna terhadap independensi mereka, menjadi faktor penentu yang signifikan.

Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor ialah prestasi serta kepercayaan publik yang diterima auditor atas nama besar yang diperoleh. Auditor dengan reputasi yang baik atau auditor yang berasal dari KAP Big four cenderung memberikan jaminan laporan finansial perusahaan yang tidak salah saji (Raya & Laksito, 2020). Hal tersebut berkaitan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwasanya auditor dengan reputasi baik akan cenderung mementingkan kepentingan klien dan masyarakat, sehingga mereka akan memberikan opini audit yang akurat dan jujur. Dengan demikian, reputasi auditor yang baik dapat menaikkan tingkat kualitas audit, sehingga memenuhi kepentingan berbagai pihak yang terkait dengan operasional perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Aridi & Agustina, (2020) Pasali & Abubakar, (2023) serta Clarissa & Simbolon, (2022) menyatakan jika auditor semakin dikenal dan dihormati seperti Big four, mereka dengan cara tidak langsung menunjukkan kualitas audit yang bagus.

H1: Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki auditor dalam melakukan audit perusahaan yang sama sebelumnya disebut dengan spesialisasi auditor. Auditor yang berspesialisasi pada suatu industri dapat memberikan kualitas audit yang lebih akurat dibandingkan auditor yang tidak mempunyai spesialisasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang mendalam serta pengalaman yang luas yang dimiliki auditor spesialis dalam menangani masalah industri spesifik (Ayuni & Handayani, 2023). Hal tersebut berkaitan dengan teori stakeholder yang menjelaskan bahwasanya laporan audit yang di audit oleh auditor yang berspesialisasi akan memberikan hasil kualitas audit yang tinggi dan akan memenuhi kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan. Beberapa Studi terdahulu mendukung uraian diatas yaitu penelitian Fakhru Arif & Sri Lastanti, (2023), Reza Farhan & Kuntadi, (2020) serta Fitriyaningsih & Kusmiyatun,

(2022) membuktikan jika spesialisasi auditor bisa memberi pengaruh kualitas audit. Hasil studi memperlihatkan jika keberadaan auditor spesialis menimbulkan dampak yang signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan. Pada umumnya, industri cenderung memilih auditor yang mempunyai keahlian khusus karena dianggap lebih kompeten serta profesional.

H2: Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Pemoderasi

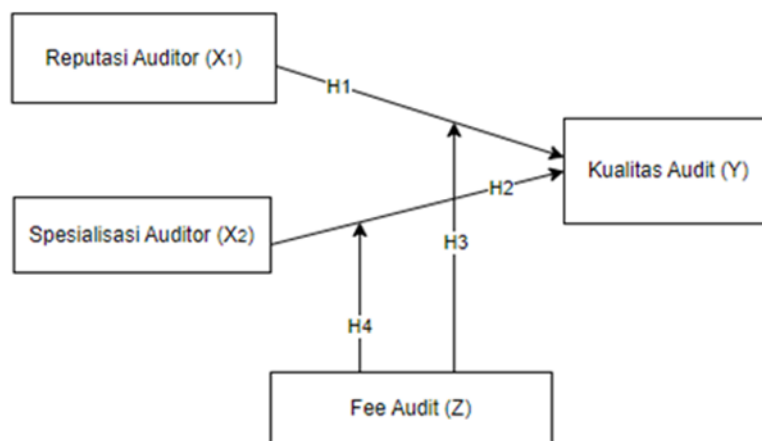
Reputasi auditor mengacu pada persepsi publik tentang kredibilitas, integritas, dan kompetensi auditor. Auditor yang bersumber dari KAP Big 4 mempunyai sumber daya yang mumpuni dan mempunyai kemampuan tinggi pada bidang audit Pasali & Abubakar, (2023). Auditor yang berasal dari Big 4 akan naik *fee* nya, hal tersebut dikarenakan *fee audit* yang tinggi akan menguatkan pengaruh reputasi auditor pada kualitas audit. Ketika *fee* tinggi, auditor bereputasi memiliki tambahan untuk memanfaatkan sumberdaya yang lebih besar guna memastikan audit yang dilaksanakan sudah berdasarkan standar tertinggi, dengan demikian hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai pemangku kepentingan Ayuni & Handayani, (2023)

H3: Pengaruh *Fee Audit* Pemoderasi dengan Reputasi Auditor pada Kualitas Audit

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Pemoderasi

Auditor spesialis memberi gambaran pengalaman serta kemampuan seseorang dalam menjalankan audit pada sektor industri tertentu Fakhrul Arif & Sri Lastanti, (2023). Seorang auditor yang mempunyai spesialis tinggi akan menerima *fee* yang besar untuk menciptakan kualitas audit yang berkualitas Purnomo Ike & Aulia, (2019) . Semakin banyaknya spesialis dari seorang auditor maka akan bertambah banyak juga bayaran yang diterima, karena seorang auditor yang mempunyai spesialis akan lebih baik dalam mengerjakan tugasnya serta bisa mengenali isu-isu yang terkait dengan industri itu. Dengan demikian, auditor yang mempunyai spesialisasi tinggi bisa membrikan opini audit yang lebih akurat, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan stakeholder pada laporan keuangan Raya & Laksito, (2020).

H4: Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Pemoderasi.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif, yang dijalankan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada sebelumnya. Populasi yang dipergunakan pada studi ini ialah keseluruhan badan usaha sektor jasa transportasi yang termasuk dalam catatan di BEI di periode 2019-2023 melalui penentuan sampel dengan metode purposive sampling yang berkriteria:

Table 3. Kriteria Pemilihan Sampel

Sumber: Data diolah 2024

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang termasuk dalam daftar di BEI 2019-2023	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dengan lengkap 2019-2023	(16)
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dengan lengkap 2019-2023	21
Jumlah Sampel (21 Perusahaan x 5 Tahun)		105

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka sampel pada studi ini ialah 105 dengan periode pengamatan 5 tahun. Teknik pengumpulan data pada studi ini ialah dengan mempergunakan data sekunder yang dikumpulkan dari website BEI. Studi ini mengolah data dengan mempergunakan perangkat lunak SPSS ver 20 Tujuannya untuk menguji apakah hipotesis yang diasumsikan terbukti benar.

Table 3.1 Indikator Pengukuran Variabel

Sumber: Data diolah 2024

Label	Variabel Independen	Indikator Pengukuran Variabel	Definisi Operasional	Skala
X1 Sumber ; (Aridi & Agustina, 2020)	Reputasi Auditor	KAP Big Four yang terafiliasi Big Four diberi nilai 1 KAP yang bukan Big Four ataupun tidak terafiliasi Big Four diberi nilai 0	Keterampilan auditor yang berpendirian serta melakukan audit secara kompeten	Dummy
X2 Sumber ; (Ayuni & Handayani, 2023)	Spesialisasi Auditor	Jumlah klien KAP ----- Jumlah seluruh Emiten	Auditor dengan kemampuan serta ilmu yang lebih luas mengenai internal kontrol perusahaan.	Dummy
	Moderasi			
Z Sumber ; (Fakhru l Arif &	Fee Audit	Logaritma Natural (Ln) Fee audit = Ln (Biaya Audit)	Fee audit ialah bayaran yang diterima auditor setelah	Nominal

Sri Lastanti, 2023)			melaksanakan kewajibannya	
	Dependen			
Y Sumber ; (Mauliana & Laksito, 2021)	Kualitas Audit	Auditor yang mengemukakan Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 1 Auditor yang tidak mengemukakan Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 0	Hasil kerja auditor yang dapat mengemukakan pendapat dari pengamatan laporan tahunan	Dummy

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif diterapkan dalam rangka memberikan ilustrasi mendalam mengenai karakteristik data, yang dapat dianalisis melalui indikator seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi.

1. Uji kelayakan model regresi

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian model yang digunakan dengan data penelitian melalui pendekatan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika hasil uji Hosmer and Lemeshow mengindikasikan nilai $\geq 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang menandakan bahwa model tersebut sesuai dengan data yang digunakan. Sebaliknya, apabila nilai uji Hosmer and Lemeshow $\leq 0,05$, hipotesis nol ditolak, mengindikasikan bahwasanya model tidak dapat melakukan prediksi dengan akurat nilai observasi yang ada.

2. Menilai Model Fit

Penelitian ini dilaksanakan melalui perbandingan nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada tahap awal dengan nilai -2 Log Likelihood (2LL) pada tahap akhir, setelah seluruh data dimasukkan pada keempat variabel bebas. Turunnya nilai -2 Log Likelihood (2LL)

menunjukkan bahwa model yang digunakan dapat dianggap fit atau memenuhi kriteria kecocokan yang diharapkan.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabilitas dari sejumlah variabel independen mampu menguraikan variasi pada variabel tidak terikat. Pada konteks analisis regresi logistik, nilai koefisien determinasi dapat diamati melalui nilai *Nagelkerke R Square*.

4. Persamaan Regresi

Model persamaan regresi yang dipergunakan dalam mengevaluasi hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Z + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = koefisien regresi (beta)

X_1 = Reputasi Auditor

X_2 = Spesialisasi Auditor

Z = Fee Audit

Y = Kualitas Audit

e = Error

5. Pengujian Hipotesis

Uji Wald dipergunakan dalam mengevaluasi apakah variabel tidak terikat menimbulkan pengaruh dengan cara signifikan pada variabel terikat secara individual. Prosedurnya melibatkan perbandingan nilai signifikansi probabilitas (p-value), di mana apabila p-value $\geq 5\%$, maka hipotesis nol akan ditolak, sedangkan apabila p-value $\leq 5\%$, hipotesis nol diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 4. Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah 2024

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Audit	105	0	1	.29	.454
Spesialisasi					
Audit	105	0	1	.19	.395
Fee Audit	105	18133	2337538041	727386924.26	958208248.094
Kualitas Audit	105	0	1	.96	.192
Valid N (listwise)	105				

Mengacu pada tabel diatas, hasil analisa melalui statistik deskriptif bisa dijabarkan di bawah ini:

1. Dalam konteks analisis deskriptif variabel independen X1, yang merujuk pada reputasi auditor, diperhitungkan menurut pengelompokan antara KAP Non Big Four dan KAP Big Four. Variabel ini bersifat dummy, dengan nilai minimal dalam angka 0 dan maksimal 1. Nilai minimum menggambarkan badan usaha yang mempergunakan auditor dari KAP Non Big Four, sementara nilai maksimal menunjukkan perusahaan yang mempergunakan auditor dari KAP Big Four selama periode penelitian yang berlangsung lima tahun. Tabel 3 menyajikan informasi bahwasanya rata-rata nilai variabel reputasi auditor tercatat dalam angka 0,29, yang mengindikasikan bahwa sekitar 29% dari perusahaan-perusahaan di sub-sektor transportasi yang termasuk dalam sampel riset ini dengan auditor dari KAP Big Four.

2. Analisis Deskriptif pada Variabel independen X2 yang dimaksudkan pada riset ini mengacu pada spesialisasi auditor, yang diperhitungkan menurut keberadaan atau ketidakhadiran auditor spesialis dalam proses audit suatu perusahaan. Spesialisasi auditor ini digolongkan sebagai variabel dummy, dengan rentang nilai dari 0 hingga 1. Skor 0 mengindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut tidak diaudit oleh auditor spesialis, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diaudit oleh auditor spesialis selama periode 5 tahun yang tercakup dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 3, rata-rata nilai untuk variabel spesialisasi auditor adalah 0,19, yang berarti bahwa sekitar 19% dari perusahaan di sektor transportasi yang menjadi objek penelitian menggunakan jasa auditor spesialis.

3. Dalam melakukan analisis deskriptif terhadap variabel moderasi, yaitu biaya audit, yang diwakili oleh besaran profesional fee yang dirilis oleh badan usaha per tahunnya, penghitungan dilakukan menggunakan logaritma natural. Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 727.386.924,26 dengan nilai maksimum mencapai 2.337.538.041 dan nilai minimum sebesar 18.133. Angka minimum ini menggambarkan rendahnya biaya audit yang dikeluarkan, sementara nilai maksimal mengindikasikan besarnya biaya audit yang dibayar perusahaan. Nilai median yang dihitung berdasarkan pembagian antara nilai maksimum dan minimum menghasilkan angka 727.386.924,26. Dengan perbandingan antara mean yakni di atas nilai median, kesimpulannya adalah umumnya badan usaha melakukan pembayaran fee audit dalam jumlah yang signifikan.

4. Analisis deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan bahwa variabel ini bersifat dummy, dengan nilai yang berkisar antara 0 hingga 1. Range dari nilai yang diperoleh adalah 0,96, sementara standar deviasi tercatat sebesar 0,193. Hal ini mengindikasikan bahwasanya badan usaha pada proses evaluasi bukti informasi berfokus pada penilaian dan pelaporan tingkat keselarasan antara informasi yang disajikan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh auditor.

Table 4.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Sumber: Data diolah 2024

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.649	6	.464

Merujuk pada Tabel 4, didapat angka signifikan yaitu 0,464, yang mana di atas 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini valid untuk digunakan dalam analisis berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan signifikan pada klasifikasi yang diprediksi dengan yang diobservasi, sehingga model ini dapat secara akurat memperkirakan nilai observasi.

Table 4.2 Uji Keseluruhan Model Fit

Penurunan nilai 2LL antara tahap awal dan tahap berikutnya mengindikasikan bahwa model yang diajukan memiliki kecocokan yang semakin baik terhadap data. Dengan demikian, penurunan Log Likelihood menjadi indikator bahwa model regresi

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 806 – 818 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.5627

logistik menunjukkan perbaikan yang signifikan. Bukti dari hal ini bisa diamati dalam tabel 4.2 berikut:

Sumber: Data diolah 2024

Iteration Historya,b,c

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	45.516	1.848
	2	35.359	2.681
	3	34.039	3.115
	4	33.987	3.223
	5	33.987	3.229
	6	33.987	3.229

Iteration Historya,b,c,d

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	Z
Step 1	1	42.496	1.957	-.549	-.202	.000
	2	27.941	3.064	-1.384	-.604	.000
	3	22.243	4.212	-2.523	-1.407	.000
	4	19.714	5.547	-3.777	-2.503	.000
	5	18.899	6.685	-4.827	-3.382	.000
	6	18.735	7.130	-5.255	-3.687	.000
	7	18.688	7.176	-5.303	-3.717	.000
	8	18.669	7.172	-5.300	-3.717	.000
	9	18.660	7.167	-5.296	-3.718	.000
	10	18.655	7.161	-5.292	-3.718	.000
	11	18.648	7.149	-5.283	-3.718	.000
	12	18.642	7.131	-5.273	-3.719	.000
	13	18.640	7.126	-5.273	-3.719	.000
	14	18.640	7.124	-5.274	-3.719	.000
	15	18.640	7.124	-5.274	-3.719	.000

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai -2 log likelihood pada blok pertama (block number = 0) adalah 45.516. Setelah memasukkan variabel bebas dalam penelitian, terjadi penurunan signifikan pada nilai -2 log likelihood, yang menunjukkan nilai akhir sebesar 18.640. Penurunan ini mencerminkan pengurangan sebesar 26.876 antara nilai -2 log likelihood pada awal dan akhir, yang mengindikasikan bahwa model yang diajukan menunjukkan kecocokan yang baik terhadap data yang ada.

Table 4.3 Uji Keseluruhan Model Fit

Sumber: Data diolah 2024

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.640a	.136	.492

Berdasarkan analisis yang disajikan dalam Tabel 4.3, didapat nilai *Nagelkerke's R Square* dalam angka 0,492. Angka ini menjadi indikasi bahwasanya variabilitas yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independen, yakni reputasi auditor dan spesialisasi auditor, dapat menguraikan sekitar 49,2% dari variasi pada variabel kualitas audit. Adapun sisanya, yakni 50,8%, diuraikan oleh faktor-faktor lain yang berada di luar ruang lingkup model penelitian ini.

Table 4.4 Matriks Klarifikasi

Sumber: Data diolah 2024

Observed		Predicted			
		Kualitas Audit		Percentage Correct	
		Rendah	Tinggi		
Step 1	Kualitas Audit	Rendah	2	2	50.0
		Tinggi	0	101	100.0
Overall Percentage					98.1

Hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4.4 mengungkapkan bahwa seluruh sampel yang teruji, sebanyak 101 sampel atau 100%, diprediksi menghasilkan kualitas

audit yang tinggi. Sebaliknya, 2 sampel atau 50% cenderung menghasilkan kualitas audit yang rendah. Berdasarkan interpretasi matriks klasifikasi, model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini mengindikasikan tingkat akurasi prediksi sebesar 98,1% untuk 105 data perusahaan perbankan yang termasuk dalam daftar di BEI pada kurun waktu 2019 hingga 2023.

Persamaan Regresi

Setelah tahap evaluasi terhadap model regresi, langkah berikutnya yaitu melaksanakan analisis regresi logistik disertai dengan pengujian terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh. Rumus regresi yang dihasilkan dapat dituliskan di bawah ini:

$$Y = 7.114 - 5.244 X_1 - 3.722 X_2 + 0.000 (X_1.Z) + 0.000 (X_2.Z) + e \dots$$

Interpretasi dari model di atas dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α)
Nilai konstanta sebesar 7,114 menunjukkan bahwa kualitas audit diproyeksikan mengalami perubahan sebesar 7,114 yang dipengaruhi oleh variabel independen, yakni reputasi auditor dan spesialisasi auditor, dengan asumsi sejumlah aspek lain dinilai konstan.
- b. Koefisien Regresi (β)
Koefisien regresi dalam angka -5.244 pada variabel reputasi auditor menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam reputasi auditor diikuti oleh penurunan peluang perusahaan untuk mendapatkan hasil audit berkualitas sebesar 5.244 unit. Nilai negatif ini mengindikasikan adanya hubungan invers antara reputasi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan.
- c. Koefisien Regresi (β) Spesialisasi Auditor
Koefisien regresi sebesar -3.722 yang terkait dengan spesialisasi auditor menunjukkan bahwasanya masing-masing peningkatan satu unit dalam rotasi audit berpotensi menurunkan probabilitas perusahaan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas sebesar 3.722 unit. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara frekuensi rotasi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan.
- d. Koefisien Regresi (Z) Fee Audit
Koefisien regresi variabel fee audit dalam angka 0,000 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam reputasi auditor tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada peluang perusahaan dalam memperoleh kualitas audit yang lebih baik.

e. Koefisien Regresi Moderasi

Koefisien regresi untuk variabel reputasi auditor terhadap fee audit (M1) menunjukkan nilai sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam spesialisasi auditor tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peluang perusahaan guna memperoleh kualitas audit yang lebih baik, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien yang mendekati nol.

f. Koefisien Regresi Moderasi

Koefisien regresi untuk variabel spesialisasi auditor terhadap fee audit (M2) menunjukkan nilai sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwasanya masing-masing peningkatan satu unit dalam spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peluang perusahaan dalam memperoleh kualitas audit yang lebih baik, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien yang mendekati nol.

Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 4.5, probabilitas chi-square tercatat sebesar 0,009, yang nilainya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure, audit fee, serta ukuran KAP, saat berfungsi sebagai variabel moderasi, memberikan dampak yang signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Table 4.5 Uji Hipotesis

Sumber: Data diolah 2024

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.352	5	.009
	Block	15.352	5	.009
	Model	15.352	5	.009

Merujuk pada Tabel 4.5, nilai probabilitas chi-square tercatat sebesar 0,009, yang berada di bawah ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure, audit fee, serta ukuran KAP, ketika berperan sebagai variabel moderasi, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Uji secara Parsial

Uji Wald, yang juga dikenal sebagai Uji T, adalah suatu teknik statistik yang dirancang untuk mengukur sejauh mana variabel independen—dalam hal ini, reputasi auditor dan spesialisasi auditor—serta variabel moderasi berupa biaya audit memengaruhi variabel dependen, yang dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pada penerapannya, interpretasi terhadap nilai koefisien regresi dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (α). Adapun taraf signifikansi yang ditetapkan dalam analisis ini adalah sebesar 5%.

Table 4.6 Hasil Uji

Sumber: Data diolah 2024

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	RA	-5.244	2.777	3.567	1	.030	.005
	X2	-3.722	2.680	1.929	1	.165	.024
	Z	.000	.000	.001	1	.978	1.000
	M1	.000	.000	.000	1	.983	1.000
	M2	.000	.000	.000	1	.998	1.000
	Constant	7.114	2.831	6.317	1	.012	1229.263

Berdasarkan rangkuman hipotesis pada tabel 4.6 dilakukan pengujian terhadap beberapa hipotesis mengenai pengaruh reputasi auditor, spesialisasi auditor pada kualitas audit dengan *fee audit* yang menjadi pemoderasi. H1 menyatakan bahwasanya reputasi auditor menimbulkan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima pada nilai sig $0.030 < 0.05$. Kesimpulannya yaitu reputasi auditor menimbulkan dampak positif dan signifikan pada kualitas audit. Dalam pandangan teori stakeholder, auditor yang bereputasi baik tidak sebatas menaikkan tingkat kepercayaan pada laporan keuangan tetapi juga membantu menjaga hubungan yang harmonis antara organisasi dan stakeholder dengan memenuhi kebutuhan mereka akan transparansi dan akuntabilitas. Auditor yang berafiliasi bigfour dan bereputasi baik memainkan peran kunci dalam menjaga integritas sistem keuangan serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap entitas yang mereka audit

Pernyataan ini linear dengan riset dari Putra et al., (2022) dan Pasali & Arief, (2023) memberikan kesimpulan bahwasanya reputasi auditor menimbulkan pengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan riset Maula & Biduri, (2024) dan Mauliana & Laksito, (2021) yang mengungkapkan bahwasanya reputasi auditor tidak menimbulkan dampak pada kualitas audit.

Hipotesis 2 mengungkapkan bahwasanya spesialisasi auditor menimbulkan pengaruh pada kualitas audit. Namun demikian, hasil analisis tersebut ditolak pada nilai sig 0.165 > 0.05. Kesimpulannya yaitu spesialisasi auditor tidak menimbulkan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwasanya melalui peningkatan spesialisasi auditor tidak memiliki pengaruh dengan kualitas audit yang diperoleh. Badan usaha yang di audit dengan KAP dengan klien besar akan memproduksi kualitas audit yang setara dengan badan usaha yang di audit oleh KAP dengan klien kecil. Dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor spesialis dan non spesialis yaitu sama. Dengan demikian, meskipun spesialisasi dapat memberikan nilai tambah, faktor-faktor lain seperti independensi, objektivitas, dan kepatuhan terhadap standar audit lebih penting bagi stakeholder dalam memastikan kualitas audit. Hal ini menekankan bahwa auditor perlu menjaga integritas dan transparansi dalam melayani kebutuhan stakeholder secara luas.

Dari hasil riset tersebut sesuai dengan riset dari Maula & Biduri, (2024) dan Ayuni & Handayani, (2023) yang mengungkapkan bahwasanya laporan finansial yang di audit oleh auditor yang bersepeialisasi maupun non spesialis akan memberikan hasil kualitas audit yang serupa. Berbanding terbalik dengan penelitian Fakhrol Arif & Sri Lastanti, (2023) dan Fitriyaningsih & Kusmiyatun, (2022) yang mengungkapkan bahwasanya spesialisasi auditor menimbulkan pengaruh pada kualitas audit.

Hipotesis 3 mengungkapkan bahwasanya *fee audit* mampu memoderasikan reputasi auditor dengan kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis tersebut ditolak pada tingkat signifikansi 0.983 > 0.05. *Fee audit* tidak mampu memoderasikan reputasi auditor dengan kualitas audit dikarenakan reputasi auditor dibangun dari integritas dan konsistensi dalam memberikan audit yang memiliki kualitas, yang tidak mendapat dampak langsung oleh besarnya *fee*. Auditor dengan reputasi yang baik akan menjaga standar audit yang tinggi demi mempertahankan kepercayaan publik, terlepas dari *fee* yang diterima. Selaras dengan teori stakeholder yang dimana teori tersebut mengharapkan kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk memberikan laporan yang transparan dan objektif. Dengan demikian, auditor harus menjaga reputasi mereka dengan mematuhi standar profesional dan etik, terlepas dari nilai *fee* yang diterima. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Maula & Biduri, (2024) memastikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan tetap konsisten dan dapat diandalkan, sehingga kepercayaan publik terhadap integritas serta transparansi laporan keuangan tetap terjaga.

Hipotesis 4 menyatakan bahwasanya *fee audit* dapat memoderasi spesialisasi auditor dengan kualitas audit. Namun demikian, hasil analisis tersebut ditolak pada tingkat signifikansi $0.998 > 0.05$. *Fee audit* tidak bisa memoderasikan spesialisasi auditor dengan kualitas audit, hal tersebut disebabkan spesialisasi auditor lebih berkaitan dengan keterampilan dan pengalaman dalam industri yang ditentukan. Auditor dengan spesialisasi biasanya sudah memiliki kompetensi yang tinggi dalam mendeteksi masalah spesifik di sektor tersebut, sehingga mereka cenderung memberikan kualitas audit yang berkualitas, terlepas dari besarnya *fee*. Selain itu, auditor yang ahli di bidang tertentu cenderung menjaga kualitas audit untuk mempertahankan reputasi mereka di industri tersebut, sehingga *fee audit* bukan faktor yang bisa menguatkan ataupun melemahkan relevansi pada spesialisasi auditor dengan kualitas audit. Pernyataan tersebut linear dengan riset Maula & Biduri, (2024) yang menyatakan bahwasanya *fee audit* tidak mampu memoderasikan spesialisasi auditor dengan kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi pengaruh reputasi auditor dan spesialisasi auditor pada kualitas audit dengan *fee audit* yang menjadi pemoderasi. Melalui penggunaan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan badan usaha yang terdapat di BEI. Merujuk pada hasil uji yang sudah dilaksanakan, kesimpulannya yaitu Reputasi Auditor menimbulkan pengaruh dengan cara positif pada Kualitas Audit. Sementara itu, Spesialisasi Auditor tidak menimbulkan pengaruh pada Kualitas Audit. Selain itu, *Fee audit* tidak mampu memoderasikan korelasi pada Reputasi Auditor serta Spesialisasi Auditor pada Kualitas Audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan referensi mengenai variabel *fee audit* dalam menjadi pemoderasi hubungan antara reputasi auditor dan spesialisasi auditor pada kualitas audit. Dari empat hipotesis yang diuji, hanya satu yang diterima. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian seperti menggunakan proksi lain atau menambah periode tahun. Selain itu, dikarenakan penelitian ini mempunyai keterbatasan referensi penelitian, maka penelitian berikutnya diharapkan mampu menambah sumber informasi guna memperkuat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v1i1.24>

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 806 – 818 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.5627

- Apriani, D. D., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Independensi, dan Client Importance terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8739–8752.
- Aridi, K. A., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh Independensi Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2018. *Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 109–118. <https://doi.org/10.32722/eb.v18i2.2491>
- Ayuni, F., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Buntut Kasus Wanaartha Life, OJK Beri Sanksi Akuntan Publik yang Melakukan Audit.* (2023). https://keuangan.kontan.co.id/news/buntut-kasus-wanaartha-life-ojk-beri-sanksi-akuntan-publik-yang-melakukan-audit#google_vignette
- Clarissa, S. K., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Journal Transformation of Mandalika*, 2(3), 99–108. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Fakhrul Arif, M., & Sri Lastanti, H. (2023). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1373–1382. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16085>
- Fitrianiingsih, D., & Kusmiyatun. (2022). *PENGARUH TENURE AUDIT, FEE AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 1(1), 43–51.
- Gunawan, G. A. E., & Achyani, F. (2024). Peran Komite Audit dalam Mempengaruhi Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Economics and Digital Business Review*, 5(1), 365–394.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hidayati, N. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Kementerian Keuangan. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
- Maula, M. M., & Biduri, S. (2024). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Reputasi

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 806 – 818 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.5627

Auditor, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4.51>

- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh FEE Audit, Audit Terneru, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Pasali, G. S., & Abubakar, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Saham Lq-45 Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2873–2882. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17660>
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Pramaswaradana Indra Ngurah, I. G., & Astika Putra Bagus, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168–194.
- Purnomo Ike, L., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 1(4), 121–134. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i4.116>
- Putra, M. A., Anggraeni, D., & Gustiningsih, D. A. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Tangible Journal*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.53654/tangible.v7i1.250>
- Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016,2017,dan 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Reza Farhan, M., & Kuntadi, C. (2020). Pengaruh Spesialisasi Auditor Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 3(9), 10–13.
- Setiawanta, & Putranti. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1(4), 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Thoha, M. N. F., & Handayani, M. E. S. (2023). The moderation role of the audit committee in the relationship of audit reputation and audit tenure with audit quality. *Journal of*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 1 (2025) 806 – 818 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i1.5627

Economics and Business Letters, 3(5), 23–27.
<https://doi.org/10.55942/jeb1.v3i5.246>

Zawafa, N., Richah, U., Nyoman, N., & Triani, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size Dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 139–152.